

ASPEK PENDIDIKAN NILAI KERJA KERAS DALAM FILM

PENGEJAR ANGIN

(Analisis Semiotik dalam Perspektif PKn)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



LINDA TRI RAHMAWATI

A.220090017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,
719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra, Sundari SH., M.Hum.

NIP/NIK : 151

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Linda Tri Rahmawati

NIM : A.220090017

Jurusan : FKIP PPKn

Judul Skripsi : “ASPEK PENDIDIKAN NILAI KERJA KERAS DALAM

FILM PENGEJAR ANGIN (Analisis Semiotik dalam Perspektif

PKn)”

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2013

Pembimbing I

Dra. Sundari , SH., M.Hum.

NIK. 151

ABSTRAK

ASPEK PENDIDIKAN NILAI KERJA KERAS DALAM FILM PENGEJAR ANGIN (Analisis Semiotik dalam Perspektif PKn)

Linda Tri Rahmawati, A220090017, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvi + 51 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek pendidikan nilai kerja keras dalam film Pengejar Angin. Latar belakang penelitian yaitu pendidikan nilai kerja keras dapat diperoleh melalui media misalnya seperti film, karena dalam film mengandung berbagai pesan moral yang dapat diambil nilai positifnya dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Kerja keras sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat meraih cita-cita dan impian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah semiotika atau semiologi. Melalui adegan-adegan dalam film Pengejar Angin yang terdapat nilai-nilai kerja keras akan dijabarkan menggunakan kaidah-kaidah semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini adalah aspek pendidikan nilai kerja keras dalam film Pengejar Angin dan analisis semiotik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat indikator yang menunjukkan kerja keras meliputi memiliki prakarsa, tekun atau rajin, penetapan atau perencanaan yang matang, dan kecerdasan.

Kata kunci: Pendidikan Nilai, Kerja Keras, dan Analisis Semiotika.

Surakarta, 16 Maret 2013

Penulis

Linda Tri Rahmawati

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat umat manusia. Hal demikian tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai fungsi pendidikan “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bakry (2009:2) mengemukakan “pendidikan adalah usaha untuk sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut Bakry (2009: 3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian korban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan nilai-norma pada peserta didik agar mempunyai jiwa Pancasila. Selanjutnya, Bakry (2009:11) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai - nilai filsafat hidup bangsa dan negara.
2. Berbudi pekerti kemanusiaan yang luhur serta berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berjiwa nasionalisme yang kuat, mengutamakan persatuan dan kesatuan mengatasi kelompok dan seseorang.

4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara, serta sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara.

Salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah rasa malas, bosan, dan mengantuk. Pasalnya masih banyak guru cenderung menggunakan pembelajaran tradisional seperti ceramah, mencatat yang membuat siswa merasa bosan. Guru terkadang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang lain. Jika seorang guru selalu menyajikan materi dengan metode-metode yang berbeda setiap pertemuan pasti siswa akan senang mengikuti pembelajaran dan siswa akan semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa akan merasa penasaran materi dan metode apa saja yang akan diberikan untuk pertemuan selanjutnya. Seorang guru harus bisa membawa siswanya ke dalam dunia yang menarik dan menyenangkan, diantaranya guru membawa dunia siswa ke dalam dunia guru dan mengantarkan dunia guru ke dalam dunia siswa.

Film sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membawa siswa dalam memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam film tersebut dan bisa menerapkan dalam kehidupannya. Film yang disajikan sebagai media pembelajaran haruslah bertemakan pendidikan dan mengandung nilai-nilai positif di dalamnya. Salah satu film yang mengandung nilai positif di dalamnya *Pengejar Angin* yang diperankan oleh Qausar Harta Yudana sebagai Dapunta, Mathias Muchus sebagai bapaknya, dan untuk ibundanya diperankan oleh Wanda Hamidah, Guru sederhana Damar diperankan oleh Lukman Sardi, Giorgino

Abraham sebagai Yusuf, Agus Kuncoro seorang atletik yg diperankan oleh Agus Kuncoro, Siti Helda berperan sebagai Nyimas dan Martua berperan sebagai Husni.

Film Pengejar Angin memiliki aspek pendidikan nilai kerja keras di dalamnya. Dapunta (Qautsar Harta Yudana) yang memiliki semangat juang dan cita-cita tinggi untuk meneruskan pendidikannya demi sang ibunda, namun apadaya, tingginya cita-cita tak selalu berbanding lurus dengan jalan yang mulus. *Bapange* (Ayahnya: Bahasa Lahat, diperankan oleh **Mathias Muchus**) yang ternyata adalah pimpinan sindikat perampok kelas kakap, tidak mengizinkan sang anak mengejar impiannya lebih jauh, *Bapange* menginginkan agar si anak malang ini meneruskan jejak kepemimpinan *Bapange* sebagai ketua rampok. Akhirnya, Dapunta terus berusaha untuk membuktikan kepada bapaknya bahwa dia bisa menggapai cita-citanya dengan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, film Pengejar Angin dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan aspek pendidikan nilai kerja keras yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan suatu kajian ilmiah dengan tema “Aspek Pendidikan Nilai Kerja Keras dalam Film Pengejar Angin”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika, harus mempelajari tanda dan simbol yang lazim menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang diutamakan adalah kualitas analisis

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah semiotika atau semiologi. Melalui adegan-adegan dalam film *Pengejar angin* yang terdapat nilai-nilai kerja keras akan dijabarkan menggunakan kaidah-kaidah semiotika Roland Barthes.

3. Sumber Data

Subjek penelitian yang digunakan adalah film *Pengejar Angin* produksi Putar *Production* Bersama Pemprov Sumsel dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Hestu Saputra dalam bentuk DVD yang berdurasi film 101 menit . peneliti juga menggunakan buku-buku yang mengkaji tentang kerja keras dan semiotika untuk bahan acuan dari teori kerja keras dan teori semiotika.

4. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap. Tanda-tanda yang terdapat dalam film *Pengejar Angin* dianalisis sehingga dapat diketahui makna denotatif dan konotatif dari tanda tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Narasi Deskripsi Umum isi Film *Pengejar Angin*

a. Deskripsi tentang tokoh Pengejar Angin. Dapunta adalah anak seorang dari bajing lompat dikampungnya. Dikampungnya Dapunta diberi julukan “pengejar angin” sebagai pelari tercepat di kampungnya. Dapunta berumur 18 tahun, dan sekolah SMA yang sebentar lagi akan lulus. Dapunta adalah anak yang cerdas dan dia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Ayah (bapange) adalah seorang bajing loncat alias perampok dikampungnya. Umaknya adalah seorang ibu rumah tangga biasa namun dia menginginkan anaknya agar bisa melanjutkan cita-citanya.

Nyimas (cinta pertamanya) pandai main biola selalu memberi semangat kepada Dapunta, dan Pak Damar adalah seorang guru muda berbakat yang melihat potensi yang tak terbatas dari Dapunta, Dapunta memiliki sahabat bernama Husni. Dapunta pun mulai mengejar mimpinya. Beratnya perjuangan mempertahankan cita-cita terus menerpa hari-hari Dapunta. Mulai dari si Jusuf anak pintar keturunan Camat yang sinis karna posisi ketua kelas dan rangking kelas yang

baginya penting sekali ternyata berpindah tangan pada si Dapunta. Coach Ferdy, teman lama Pak Damar yang juga seorang pelatih lari nasional dari Jakarta melihat bakat Dapunta yang sesungguhnya.

b. *Garis Besar Isi Film Sang Pemimpi*. Dari hari ke hari keinginan Dapunta semakin membesar ketika dia ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Karena, dia ingin merubah nasibnya sekaligus ingin membahagiakan dan berbakti kepada bapak, umak, kampung serta negaranya. Bapak Dapunta seorang bajing loncat dan umak Dapunta seorang ibu rumah tangga biasa. Bapak selalu menginginkan Dapunta untuk meneruskan menjadi seorang bajing loncat (perampok). Dapunta sering diajak ketika merampok namun ketika dalam perjalanan ke hutan dia selalu menolak dan selalu berbicara kepada Bapak bahwa dia ingin sekolah.

Dapunta adalah anak SMA yang sebentar lagi akan lulus. Karena dia cerdas, seorang guru muda Pak Damar menyukainya dan selalu membimbingnya. Dapunta mempunyai seorang teman baik atau sahabat yang bernama Husni. Kecerdasan Dapunta membuat teman-temannya tidak menyukai Dapunta. Apalagi Yusuf, anak pak camat yang cerdas namun dia tidak menyukai seseorang jika ada yang menandingi kecerdasannya. Pada suatu hari dapunta bertemu dengan cinta pertamanya yaitu Nyimas. Pak Damar guru muda yang selalu membimbing Dapunta karena dia melihat potensi yang dimiliki Dapunta, keinginan Dapunta yang selalu diringi dengan kerja keras selalu berusaha agar Dapunta bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Dari mulai setelah sekolah dia belajar bersama di rumah Nyimas, dia memberikan tawaran ke Jepang untuk untuk lomba matematika dan akhirnya dia dipertemukan Coach Ferdy seorang pelatih lari nasional dari Jakarta.

Coach Ferdy adalah teman lama Pak Damar, Coach Ferdy meminta bantuan Pak Damar untuk mencari seseorang yang berbakat. Kemudian, Dia memperkenalkan Dapunta ke Coach Ferdy dan Coach Ferdy menyukai Dapunta. Ketika Bapak Dapunta merampok truck ternyata Bapak Dapunta terjebak, dalam truck berisi gerombolan polisi. Hingga akhirnya Bapak Dapunta tertangkap polisi. Dalam keadaan itu juga Dapunta dikeluarkan dari sekolah oleh

kepala sekolah karena kepala sekolah mengetahui apa yang terjadi pada bapak Dapunta dan Yusuf pun menghina Dapunta. Pada saat itu dia putus asa, hingga akhirnya dia ingin mengikuti jejak ayahnya. Namun Umaknya tidak menyetujuinya hingga akhirnya Umaknya jatuh sakit. Yusuf menolong umak Dapunta ketika Pingsan dan membawanya kerumah sakit.

Kejadian itu membuat Yusuf sadar dan menjadi sahabat Dapunta. Umak Dapunta memberikan motivasi begitupula Bapangnya. Hingga akhirnya Dapunta bertemu Coach Ferdy dan Pak Damar untuk memberitahu bahwa dia siap mengikuti lomba lari antar provinsi yang kemudian menang akan ditampilkan dalam ajang SEA GAMES. Dapunta berlatih terus menerus, dia berusaha, dia bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya dia mampu menjadi juara pertama dalam lomba lari antar provinsi.

SIMPULAN

Kerja keras adalah suatu perilaku untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sungguh-sungguh kemudian disertai tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT. Metode yang digunakan adalah semiotika atau semiologi. Melalui adegan-adegan dalam film Pengejar Angin yang terdapat nilai-nilai kerja keras akan dijabarkan menggunakan kaidah-kaidah semiotika Roland Barthes. Simbol dan tanda dapat berupa dialog, adegan, *setting*, dan sebagainya yang terdapat dalam film Pengejar Angin. Terdapat empat indikator mengenai kerja keras, antara lain memiliki prakarsa, tekun atau rajin, penetapan atau perencanaan yang matang, dan kecerdasan. Terdapat beberapa adegan kerja keras dalam film Pengejar Angin, sebagai berikut:

1. Memiliki prakarsa. Adegan dalam film Pengejar Angin ada beberapa yang menunjukkan indikator memiliki prakarsa, dimana adegan saat Dapunta berlatih lari. Dapunta berlatih dengan sungguh-sungguh karena memiliki

semangat jiwa untuk dapat berprestasi dan adegan Dapunta berusaha keras bekerja di toko setelah sepulang sekolah. Adegan ini menunjukkan indikator memiliki prakarsa karena Dapunta berusaha dengan sungguh-sungguh.

2. Tekun atau rajin. Adegan dalam film *Pengejar Angin* yang menunjukkan indikator tekun atau rajin ada beberapa adegan antara lain belajar di rumah, mengulang kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan di rumah, belajar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film *Pengejar Angin* mengandung indikator tekun atau rajin.

3. Penetapan atau perencanaan yang matang. Dapunta memiliki penetapan atau perencanaan yang matang ketika Dapunta dipaksa untuk mengikuti jejaknya tetapi dia menolak dan adegan saat Dapunta menemui Coach Ferdy dan Pak Damar untuk meyakinkan mereka bahwa Dapunta akan mengikuti lomba lari antar Provinsi yang kemudian akan diikuti ke ajang SEA GAMES jika Dapunta menang dalam lomba lari.

4. Kecerdasaan. Kecerdasaan Dapunta tidak diragukan lagi oleh guru, temannya dan orang sekitarnya. Buktinya ada beberapa adegan dalam film *Pengejar Angin* yang menunjukkan indikator kecerdasan antara lain saat Pak Damar menyuruh siswanya maju untuk mengerjakan soal dan Dapunta dapat menyelesaikannya dengan benar serta ketika Dapunta menjadi juara kelas.

Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta Barat: Raja Grafindo Persada.

Bakry, Noor . 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Indeks
- RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.
- Sinopsis Pengejar Angin (Dapurfilm.com) diakses pada tanggal 23 Oktober 2012 pukul 19.15
- Sobur Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zoes Van Aart, dkk. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka